



DAMPAK STIMULUS TRIWULAN II 2025 TERHADAP PREFERENSI MODA TRANSPORTASI

Rafika Sari*

Abstrak

Pemerintah kembali mengeluarkan stimulus ekonomi di bidang transportasi untuk menggerakkan roda pertumbuhan ekonomi nasional di Triwulan II 2025 dengan memanfaatkan momentum liburan sekolah. Anggaran sebesar Rp1,59 triliun dialokasikan berupa diskon transportasi dan tarif tol. Tulisan ini akan membahas dampak stimulus pada Triwulan II 2025 terhadap preferensi moda transportasi berdasarkan kebijakan serupa sebelumnya. Preferensi masyarakat terhadap moda transportasi di Indonesia dipengaruhi oleh faktor keselamatan dan kemampuan keuangan masyarakat yang ditandai dengan penurunan populasi kelas menengah secara signifikan dalam 5 tahun terakhir. Ketika populasi tersebut menjadi sasaran utama dalam stimulus untuk meningkatkan animo masyarakat di liburan Triwulan II 2025, maka diskon tiket kereta api dan angkutan laut perlu dipertimbangkan untuk diperpanjang. Diskon tiket pesawat dalam stimulus pemerintah perlu ditinjau kembali, agar tidak sekedar ada pada setiap momentum insentif transportasi diterapkan saja. Melalui fungsi pengawasan, Komisi V DPR RI perlu memastikan setiap paket stimulus di bidang transportasi yang diterapkan oleh pemerintah dapat didukung oleh sarana dan prasarana transportasi yang memadai sehingga berdampak positif bagi masyarakat.

Pendahuluan

Perekonomian Indonesia pada Triwulan I 2025 tumbuh sebesar 4,87% (yoy) di tengah ketidakpastian global yang meningkat. Dibandingkan Triwulan IV 2024, terdapat perlambatan dengan kontraksi sebesar 0,98% (BPS, 2025). Konsumsi rumah tangga tetap menjadi motor utama, tumbuh 4,89% seiring meningkatnya mobilitas masyarakat, libur keagamaan, dan berbagai stimulus pemerintah pada Triwulan I 2025. Untuk mengembalikan kinerja ekonomi Triwulan II 2025 ke kisaran 5%, pemerintah kembali mengeluarkan stimulus ekonomi di bidang transportasi dengan memanfaatkan momentum liburan sekolah. Anggaran dialokasikan sebesar Rp1,59 triliun berupa diskon transportasi dan diskon tarif tol (Media Indonesia, 2025).

Namun di tengah stimulus ekonomi di bidang transportasi tersebut, sejumlah kecelakaan di jalan tol terjadi dalam beberapa pekan terakhir. Sebuah truk menabrak pembatas di Gardu Tol Ciawi 2 akibat rem blong. Tidak ada korban jiwa dalam kecelakaan ini, namun telah mengakibatkan tiga gardu di gerbang tol rusak. Selanjutnya, sebuah mobil terguling di Tol Jagorawi Km 21 Bogor akibat pecah ban belakang (Sholihin, 2025; Mahendra, 2025). Kecelakaan yang banyak terjadi ini menunjukkan bahwa alarm keselamatan transportasi

*) Analis Legislatif Ahli Madya Bidang Ekonomi, Keuangan, Industri dan Pembangunan pada Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR RI. Email: rafika.sari@dpr.go.id

pada tahap darurat membutuhkan dukungan sarana prasarana. Berkaitan dengan hal tersebut, tulisan ini membahas dampak stimulus di bidang transportasi pada Triwulan II 2025 terhadap preferensi moda transportasi berdasarkan kebijakan serupa yang telah diterapkan.

Stimulus di Bidang Transportasi

Anggaran stimulus pada Triwulan II 2025 dialokasikan untuk diskon transportasi massal sebesar Rp940 miliar dan diskon tarif tol sebesar Rp650 miliar yang akan diterapkan selama 2 bulan pada momen libur sekolah di awal Juni hingga pertengahan Juli 2025 (Ave, 2025a). Terdapat 3 jenis diskon transportasi antara lain (a) diskon tiket kereta api ekonomi sebesar 30% oleh PT Kereta Api Indonesia (KAI) kepada 2,8 juta penumpang dengan anggaran sebesar Rp300 miliar; (b) diskon tiket pesawat berupa Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar 6% kepada 6 juta penumpang dengan anggaran sebesar Rp430 miliar; dan (c) diskon tiket angkutan laut sebesar 50% kepada 500 ribu penumpang dengan anggaran sebesar Rp210 miliar.

Selanjutnya, diskon tarif tol sebesar 20% kepada 110 juta pengendara. PT Jasa Marga akan menerapkan diskon tarif tol pada 9 ruas pada jalan tol Trans Jawa dan Trans Sumatra (Asmaaysi, 2025). Pendanaan sebesar Rp650 miliar bersumber dari skema Non-APBN di setiap Badan Pengelola Jalan Tol.

Walaupun ada diskon tol, stimulus transportasi tidak menyentuh angkutan umum berbasis jalan raya. Organisasi Pengusaha Nasional Angkutan Bermotor di Jalan (Organda) mengatakan keberpihakan pemerintah terhadap pengguna angkutan umum berbasis jalan raya minim, di tengah beban pajak dan berkurangnya animo masyarakat yang ditunjukkan dengan penurunan okupansi penumpang bus pada semester I 2025 sebesar 22% dibandingkan tahun 2024. Pengusaha bus berisiko gulung tikar satu persatu (Ave, 2025b).

Preferensi Moda Transportasi di Indonesia

Beberapa faktor yang menentukan preferensi atas moda transportasi adalah sebagai berikut. *Pertama*, keselamatan perjalanan. Sugiyanto dkk. (2021) menyatakan bahwa keselamatan merupakan faktor utama yang memengaruhi pelaku perjalanan dalam memilih moda transportasi. Masyarakat akan menilai atribut pelayanan moda yang ditawarkan. Dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa kereta api merupakan moda transportasi massal yang memiliki tingkat keselamatan paling tinggi dibandingkan moda transportasi lainnya (Anggreini, 2024).

Kedua, kemampuan ekonomi masyarakat. BPS mencatat terjadinya penurunan populasi kelas menengah di Indonesia secara signifikan dalam 5 tahun terakhir. Populasi kelas menengah pada tahun 2019 sebanyak 57,33 juta orang (21,45% dari total penduduk) turun menjadi 47,85 juta orang (17,13% dari total penduduk) pada tahun 2024. Ini berarti bahwa dalam 5 tahun terakhir sebanyak 9,48 juta penduduk kelas menengah turun kelas ke kategori yang lebih rendah yang rentan terhadap kemiskinan.

Penurunan kelas menengah memiliki dampak yang luas bagi perekonomian, salah satunya adalah menurunnya daya beli masyarakat. Kelas menengah merupakan kelompok dengan daya beli yang signifikan, sehingga ketika mereka mengalami penurunan pendapatan, konsumsi domestik secara keseluruhan akan melemah. Masyarakat akan memilih moda transportasi dengan mempertimbangkan kemampuan ekonominya. Sehingga transportasi publik dapat menjadi pilihan sebagian masyarakat kelas menengah yang ingin berhemat.

Dampak Stimulus Bidang Transportasi

Pemerintah telah beberapa kali menerapkan stimulus di bidang transportasi di masa hari raya untuk meningkatkan jumlah penumpang. Namun momen Ramadan membuat mobilitas masyarakat relatif tertahan, karenanya diskon tarif pesawat di Lebaran 2025 sebesar 13-14% tak mendongkrak animo masyarakat membeli tiket pesawat. Sekalipun ada peningkatan terjadi di 10 hari terakhir pada bulan Maret 2025, namun BPS mencatat jumlah penumpang angkutan udara domestik mengalami penurunan pada bulan Maret 2025 (Avisena, 2025).

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, jumlah penumpang pesawat pada masa Natal 2024 dan Tahun Baru 2025 meningkat sebesar 10% akibat pengenaan diskon tarif tiket sebesar 10%. Menurut pengamat penerbangan, Alvin Le, bahwa peningkatan animo masyarakat menggunakan pesawat sebesar 10% tidak menunjukkan kenaikan yang berarti karena setara dengan pertumbuhan rata-rata tahun ini dibandingkan tahun lalu (Aswara, 2025). Bahkan diskon tarif tiket pesawat sangat memberatkan operator bandara dan industri maskapai yang berdampak negatif terhadap kualitas dan keselamatan penerbangan, dan keberlangsungan perusahaan.

Berbeda halnya dengan angkutan laut yang justru menunjukkan tren positif. Jumlah angkutan laut domestik meningkat 23,90% dibandingkan Februari 2025. Salah satu pendorongnya adalah program mudik gratis kapal laut selama periode puncak arus mudik (Avisena, 2025).

Pada masa Lebaran 2025, KAI memberikan diskon 25% untuk pembelian tiket kereta api periode 7-11 April 2025. Kondisi ini memberikan peluang emas bagi pemudik yang tertunda. Promo diskon tiket kereta tidak hanya sekadar strategi pemasaran biasa, tetapi juga langkah cermat yang diambil KAI dalam merespons dinamika kebutuhan pelanggan selama periode Lebaran. Terlebih, tren pergerakan penumpang menunjukkan bahwa setelah puncak arus balik yang terjadi lebih awal dari prediksi, masih terdapat gelombang masyarakat yang melakukan perjalanan kembali ke kota perantauan. KAI dapat menyoal kelompok penumpang yang mudik belakangan atau menunda kepulangannya karena berbagai alasan, seperti pekerjaan atau memilih menghindari kepadatan saat puncak arus balik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa transportasi merupakan sebagai sektor kunci untuk meningkatkan sektor pariwisata dengan cara meningkatkan aksesibilitas, konektivitas, dan daya tarik destinasi wisata. Kondisi ini diungkapkan oleh Sekretaris Jenderal Asosiasi Perusahaan Penerbangan Nasional Indonesia (INACA), Bayu Sutanto.

Paket stimulus di bidang transportasi disambut positif oleh masyarakat. Dengan menghadirkan stimulus diskon tiket yang signifikan yang ditujukan pada populasi kelas menengah dapat memperkuat posisi moda transportasi publik sebagai moda transportasi andalan masyarakat Indonesia.

Namun demikian diskon tiket transportasi umum sebagai stimulus pengungkit daya beli masyarakat dianggap tidak terlalu berdampak terhadap minat masyarakat untuk melakukan perjalanan liburan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Ekonom Universitas Paramadina, Wijayanto Samirin, yang menilai stimulus di bidang transportasi bisa mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi tidak cukup mampu untuk mencapai target 5%. Ia menekankan bahwa pendekatan secara umum membebani APBN dan industri transportasi terkait sehingga tidak berkelanjutan. Untuk itu pembiayaan yang bersumber dari non-APBN, masing-masing industri transportasi perlu mengantisipasi seluruh potensi kerugian dari kebijakan yang akan diberlakukan oleh pemerintah.

Ketika populasi kelas menengah ke bawah menjadi sasaran utama dalam stimulus ekonomi, maka diskon tiket kereta api dan angkutan laut perlu dipertimbangkan untuk diperpanjang, mengingat kelompok ini memiliki peran penting dalam menopang konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi nasional. Diskon tiket pesawat dalam stimulus pemerintah perlu ditinjau kembali, agar tidak sekedar ada pada setiap momentum insentif transportasi diterapkan pemerintah. Diskon tol dalam stimulus pemerintah juga perlu dikaji terkait ruas pemberlakuan diskon tarif tol untuk mengantisipasi *potential loss* yang ditimbulkan. Apabila transportasi darat berbasis jalan raya tidak diberikan stimulus langsung, diharapkan pemerintah dapat mendukung dengan regulasi sehingga pengusaha bus dapat bertahan.

Melalui fungsi pengawasan, Komisi V DPR RI perlu memastikan setiap paket kebijakan stimulus di bidang transportasi yang diterapkan oleh pemerintah dapat memiliki dampak positif bagi masyarakat. Komisi V DPR RI juga perlu mendorong Kementerian Perhubungan untuk meningkatkan upaya keselamatan transportasi dalam berbagai moda untuk mendukung paket stimulus bidang transportasi yang diterapkan.

Penutup

Dua dari lima paket stimulus ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah pada Triwulan II 2025 merupakan stimulus sektor transportasi yang bertujuan untuk menjaga laju pertumbuhan ekonomi di kisaran 5%. Dengan adanya diskon tiket transportasi dan diskon tarif tol maka diharapkan pergerakan masyarakat meningkatkan dan menggerakkan perekonomian di tengah pelemahan konsumsi domestik. Belajar dari stimulus serupa yang telah diterapkan, maka setiap pelaku usaha transportasi perlu mengantisipasi seluruh potensi kerugian dari kebijakan pemerintah. Melalui fungsi pengawasan, Komisi V DPR RI perlu memastikan setiap paket kebijakan stimulus di bidang transportasi yang diterapkan oleh pemerintah didukung oleh sarana dan prasarana transportasi yang memadai dapat memiliki dampak positif bagi masyarakat.

Referensi

- Anggreini, S.S. (2024). Preferensi pemilihan moda transportasi menggunakan kereta api, travel, dan mobil pribadi. *Tesis*. Fakultas Teknik Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Anonim. (2025, Juni 3). Stimulus hadapi risiko tidak tepat sasaran, *Media Indonesia*, hlm. 1.
- Asmaaysi, A. (2025, Juni 3). Jasa marga bakal beri diskon tarif tol 20% di 9 ruas. *Bisnis.com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20250603/45/1882092/jasa-marga-jsmr-bakal-beri-diskon-tarif-tol-20-di-9-ruas>
- Aswara, D. (2025, Januari 3). Kebijakan diskon tiket pesawat dinilai bebankan maskapai dan operator bandara. *Tempo.co*. <https://www.tempo.co/ekonomi/kebijakan-diskon-tiket-pesawat-dinilai-bebankan-maskapai-dan-operator-bandara-1189805>
- Ave. (2025a, Mei 31). Stimulus ekonomi: Diskon 6–50 persen, *Kompas*, hlm.10.
- Ave. (2025b, Juni 9). Tanpa Stimulus, Angkutan Darat Merasa Dianaktirikan, *Kompas*, hlm.10.
- Avisena, M.I.R. (2025, Mei 3). Jumlah penumpang pesawat domestik turun meski ada diskon tarif, kok bisa?. *Metrotvnews.com*. <https://www.metrotvnews.com/read/kewCMMwz-jumlah-penumpang-pesawat-domestik-turun-meski-ada-diskon-tarif-kok-bisa>
- BPS. (2025, Mei 5). Ekonomi Indonesia triwulan I-2025 tumbuh 4,87 persen (Y-on-Y). <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/05/05/2431/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2025-tumbuh-4-87-persen-y-on-y--ekonomi-indonesia-triwulan-i-2025-terkontraksi-0-98-persen-q-to-q-.html>
- Mahendra, R.A. (2025, Juni 3). Pikap terguling di tol jagorawi arah jakarta, lalin sempat padat. *Detik.com*. <https://news.detik.com/berita/d-7945560/pikap-terguling-di-tol-jagorawi-arrah-jakarta-lalin-sempat-padat>
- Sholihin, M. (2025, Juni 2). Diduga rem tak berfungsi, truk tabrak pembatas di gardu tol ciawi 2. *Detik.com*. <https://news.detik.com/berita/d-7944657/diduga-rem-tak-berfungsi-truk-tabrak-pembatas-di-gardu-tol-ciawi-2>
- Sugiyanto, I W.A., Ryanti, S.S., Surya, & A.A.B.O.K. (2021). Analisa faktor pemilihan moda transportasi menggunakan metode analytic hierarchy process. *Jurnal Teknologi Transportasi dan Logistik*. 2(1), hlm.11–18 p-ISSN 2716-2990.